

INTISARI

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan populasi yang sangat besar dan membutuhkan beras sebagai makanan pokok. Jumlah penduduk yang banyak menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan, hal tersebut tidak lepas dari fluktuasi jumlah penduduk miskin. Melihat hal tersebut, diperlukan intervensi pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat. Salah satunya dengan menjaga stabilitas harga pangan yang mengacu pada kondisi di mana harga pangan khususnya beras tetap relatif stabil dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Instrumen yang digunakan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan Operasi Pasar (OP) yang dilakukan oleh BULOG melalui program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH). Dalam pelaksanaannya terjadi fluktuasi yang cukup signifikan, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi KPSH, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor hulu (produksi) serta faktor hilir (konsumsi). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, jurnal, BPS, Perum BULOG, dan sumber tertulis milik pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Diketahui bahwa Produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebagai perwakilan dari sisi hulu (produksi) berpengaruh signifikan terhadap realisasi KPSH sedangkan Penduduk Miskin yang memiliki daya beli yang rendah untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sebagai perwakilan dari sisi hilir berpengaruh signifikan terhadap realisasi KPSH. Sedangkan untuk Harga Beras Penggilingan (hulu) dan Harga Beras Medium (hilir) tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasi KPSH.

Kata kunci: KPSH, Beras Medium, Cadangan Beras Pemerintah, Perum Bulog

ABSTRACT

Fulfilling food needs is crucial in achieving the welfare of society. Indonesia is a country with a very large population and requires rice as a staple food. The large population poses a challenge for Indonesia to achieve food security, and this is closely related to fluctuations in the number of impoverished people. Considering this, government intervention is needed to maintain the purchasing power of the people. One way is by ensuring the stability of food prices, particularly rice, making it relatively stable and accessible to the public. One of the instruments used by the government is through Market Operations (OP) carried out by BULOG (the Logistics Agency) through the Food Supply Availability and Price Stabilization Program (KPSH). In its implementation, significant fluctuations occur, so it is necessary to identify the factors influencing the realization of KPSH. Thus, this research aims to identify upstream (production) and downstream (consumption) factors. The study utilizes secondary data obtained through literature reviews, journals, BPS (Central Bureau of Statistics), BULOG, and government sources. The analytical method used is Panel Data Regression, and the selected model is Fixed Effect. The results indicate that the production of Dry Milled Unhusked Rice (GKG) as a representation of the upstream (production) significantly influences the realization of KPSH, while the number of impoverished people, representing the downstream (consumption) with low purchasing power for fulfilling their food needs, also significantly affects the realization of KPSH. However, the prices of Milled Rice (upstream) and Medium Rice (downstream) do not have a significant influence on the realization of KPSH.

Keywords: KPSH, Medium Rice, Government Rice Reserve, Perum Bulog